

Studi Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Model PAILKEM di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang

Sumarni¹, Mu'is Sad Iman², Ahwy Oktradiksa³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru MI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: msi71@ummgl.ac.id

DOI:

Abstract

This study aims to determine the increase in students' interest in learning by using an active, innovative, environmental, creative, effective and interesting learning model to the students' interest in learning Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang. The subjects of this study were Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari students, totaling 24. The data collection method in this study used the test method used to determine how far students' interest in learning was. The results showed that students' interest in participating in learning increased with the application of the Active, Innovative, Environmental, Creative, Effective, and Interesting Learning Model at Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang. This is evidenced by the increase in the pre-test on the criteria for developing very well, reaching 41.6% in the developing criteria as expected, 37.5% in the starting criteria, 12.5% undeveloped results, 8.3% in the the last cycle the criteria developed very well reaching 83.3%, the criteria developed as expected by 16.6%.

Keywords: *earning interest, active, innovative, creative, effective, interesting.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik terhadap minat belajar siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang. Subyek penelitian ini adalah siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari yang berjumlah 24. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat dengan penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan saat pre test pada kriteria berkembang sangat baik mencapai hasil 41,6% pada kriteria berkembang sesuai harapan, hasil 37,5% pada kriteria mulai berkembang, hasil 12,5% belum berkembang, hasil 8,3% dan pada siklus terakhir kriteria berkembang sangat baik mencapai 83,3%, kriteria berkembang sesuai harapan sejumlah 16,6%.

Kata Kunci: Minat Belajar, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

1. Pendahuluan

Pendidikan pertama bagi anak adalah orang tua di rumah. Kemudian, pendidik kedua adalah guru ketika anak berada di sekolah. Pentingnya pendidikan bagi anak di sekolah menjadi alasan utama orang tua untuk menyekolahkan anaknya sedini mungkin mulai dari Kelompok Bermain (KB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), dan Bustanul Athfal (BA). Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik (Susanto, 2017a).

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Maka jelas, tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar (Hamalik, 2021). Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud adalah tempat pembelajaran, metode, media, dan peralatan yang diperlukan. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan disekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu (Suprihatiningrum, 2016).

Pembelajaran menggambarkan interaksi dinamis antara unsur-unsur yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengorganisasikan seseorang agar dapat melakukan proses belajar (Susanto, 2017b). Kegiatan pembelajaran pada masa ini hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara kongkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak (Sujiono dan Sujiono, 2007).

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi melibatkan juga fisik. Dengan cara ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, 2002).

Pembelajaran yang aktif, dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga anak aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar harus merupakan suatu proses aktif dari anak dalam membangun pengetahuannya, bukan hanya proses pasif yang hanya menerima penjelasan dari guru tentang penjelasannya. Anak usia dini lebih cepat lelah jika duduk diam dibandingkan kalau sedang berlari,

melompat atau bersepeda. Akan tetapi, dengan belajar yang aktif, motorik halus dan motorik kasar mereka akan berkembang dengan baik. Melalui belajar aktif segala potensi anak dapat berkembang secara optimal dan memberikan peluang anak untuk aktif berbuat sesuatu sambil mempelajari berbagai pengetahuan (Sujono, 2009). Pada proses pembelajaran yang aktif terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka (Hamzah B, 2011).

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Susanto, 2017a). Bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak dan pengembangan kemampuan yang meliputi motorik kasar dan halus, kognitif, sosialisasi, berbahasa dan kemandirian anak. Anak pada masa ini memiliki keunikan-keunikan tersendiri pada dirinya. Salah satu keunikannya adalah bahwa mereka berada dalam masa bermain. Bermain merupakan sarana bagi anak untuk berlatih memperoleh kesenangan. Anak TK harus dibuat senang mengikuti proses pembelajaran dan berminat dalam belajar dan (menggunakan metode bermain), yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Namun pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari semenjak berdiri yang dikelola oleh beberapa guru senior pada masa itu sudah menggunakan sistem pembelajaran yang sangat sederhana yaitu guru menulis di papan tulis kemudian anak mencontoh yang dituliskan oleh guru, lalu anak-anak diberi buku dan majalah. Sistem pembelajaran yang masih monoton dan menganggap anak sebagai objek. Serta masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan anak merasa bosan dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga anak bermain sendiri dan berbicara bersama anak lainnya. Penerapan pembelajaran yang sangat sederhana tersebut disebabkan adanya beberapa faktor, diantaranya adalah pola berfikir guru yang belum maju. Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana model pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang?, Bagaimana penerapan model pembelajaran PAILKEM di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang? Dapatkah model PAILKEM berpengaruh terhadap pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang?

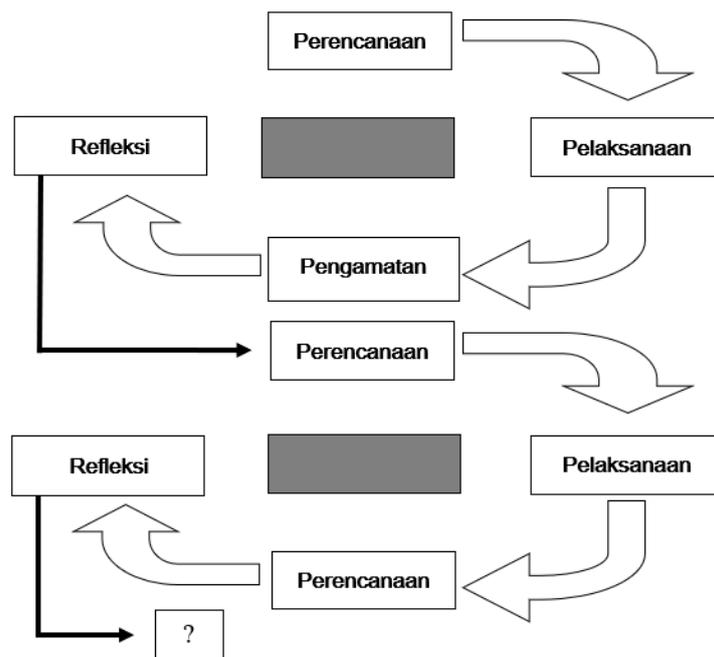
Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mempunyai tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yakni: Mengetahui model pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang, mengetahui penerapan model pembelajaran PAILKEM di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang, dan agar model pembelajaran PAILKEM dapat berpengaruh terhadap pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah minat belajar anak melalui model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan minat belajar anak melalui model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik.

2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, dalam hal ini penelitian ditujukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar anak sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik di kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang. Yaitu dengan melakukan kegiatan penelitian langsung. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data akurat tentang ada tidaknya pengaruh minat belajar anak melalui model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik. Serta melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dibawah bimbingan guru/pendidik, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan minat belajar (Darmadi, 2015). Supaya pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan dengan aman, nyaman, aktif, kreatif, efektif, dan menarik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus kesatu maupun siklus kedua dilakukan di kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada kegiatan ini dengan tema binatang dan sub tema mengenal binatang yang hidup di darat, di air dan di udara. Dengan menggunakan media bermain dengan kartu huruf untuk menulis kata ikan. Berikut ini adalah bagan dari siklus Penelitian Tindakan Kelas:



Gambar 1 .Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2013)

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan Tindakan Perbaikan yang akan dilakukan dalam siklus pertama ini mencakup peningkatan minat belajar anak melalui permainan kartu huruf. Adapun langkah-

langkahnya adalah sebagai berikut: 1). Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai tema binatang dan sub tema macam-macam binatang yang hidup di darat, di air dan di udara dengan kegiatan permainan kartu huruf menulis kata ikan. 2). Mempersiapkan media yang diperlukan, yaitu kartu huruf, buku dan pensil. 3). Menyusun langkah-langkah pembelajaran. 4). Menyusun alat pengumpulan data yang dibutuhkan yaitu terdiri dari: Lembar format Tanya jawab, Lembar format observasi, dan Lembar format penilaian hasil karya anak. 5) Menyusun instrument evaluasi pembelajaran, yaitu: Instrumen Tanya jawab, Instrumen observasi/pengamatan, Instrumen penilaian hasil karya anak, dan Panduan observasi/pengamatan guru/penguji.

b. Pelaksanaan (*acting*)

1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada kegiatan awal ini dilaksanakan secara klasikal, langkah-langkahnya adalah, anak-anak diajak berbaris di depan kelas sambil menyajikan beberapa lagu, kemudian masuk kelas, dan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menghafal asmaul husna, menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a harian, absensi, menyanyikan beberapa lagu pengantar, diteruskan bercakap-cakap seputar macam-macam binatang ciptaan Allah SWT yang hidup di darat, di air dan di udara untuk mengetahui tingkat kemampuan awal anak sebagai bahan perbandingan ada tidaknya peningkatan setelah dilakukan tindakan, kemudian dilanjutkan penjelasan materi sesuai dengan tema dan memberitahukan informasi tentang tujuan kegiatan hari ini yang akan dipelajari serta aturan mainnya.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Pada kegiatan ini guru memberikan tugas diantaranya: Demonstrasi, pemberian tugas, mewarnai gambar binatang yang hidup di air. Contoh: ikan. Mengelompokkan binatang yang hidup di air. Menirukan kata: Nelayan memancing ikan di laut. Kemudian menebalkan kata ikan.

3) Kegiatan Istirahat (30 menit)

Kegiatan ini dimulai dari mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dilanjutkan berdo'a sebelum dan sesudah makan, kemudian bermain bebas diluar ruangan dengan pengawasan guru.

4) Kegiatan Akhir (30 menit)

Kegiatan akhir dilakukan guru untuk mereview kegiatan selama satu hari serta program mengevaluasi hasil pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya guru menggunakan alat evaluasi hasil karya anak, dalam evaluasi ini guru menilai hasil kerja anak satu persatu sesuai instrument yang telah disusun. Mengulas kegiatan selama hari ini. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan kegiatan esok, terakhir bernyanyi lagu-lagu mau pulang, berdo'a sebelum pulang, dan mengucapkan salam dan menutup dengan pesan-pesan dan kesan yang baik terus pulang.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan selama proses berlangsung dan peneliti melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan. Untuk keberhasilan pembelajaran dalam pengamatan peneliti adalah sebagai berikut: Peserta didik mampu memberikan perhatian pada saat pembelajaran, peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik menjadi senang dalam melaksanakan tugas dari guru, peserta didik menjadi suka terhadap materi pelajaran yang disampaikan

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis yang ada dipergunakan untuk tindakan evaluasi. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi, dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi ini digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik antara menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik.

2. Siklus II

Pelaksanaan Tindakan Perbaikan dalam siklus kedua ini dilakukan sama dengan siklus pertama mengangkat tema binatang dan sub tema mengenal macam-macam binatang yang hidup di darat, di air dan di udara, tindakan perbaikan dilaksanakan dalam kegiatan ini dengan waktu 60 menit, tidak ada perbedaannya pada kegiatan, jika siklus kesatu yaitu mewarnai gambar binatang yang hidup di air. Contoh: ikan, maka siklus kedua ini permainan dengan kartu huruf di lanjutkan dengan menulis kata ikan.

Penelitian ini dilakukan di kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang, dengan jumlah murid 24 orang. Murid laki-laki sebanyak 12 siswa dan murid perempuan sebanyak 12 siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang ini mempedomani kurikulum Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA/BA Aisyiyah). Masing-masing siswa memiliki kemampuan sendiri-sendiri dan kreatifitas masing-masing.

Pada siklus pertama maupun siklus kedua penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*) dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar anak melalui model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik. Baik siklus pertama maupun siklus kedua penelitian ini mengangkat Tema Binatang dan sub tema mengenal macam-macam binatang yang hidup di darat, di air dan di udara. Dalam satu siklus biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Instrumen untuk penilaian Tanya Jawab terhadap anak didik, Instrumen untuk pengamatan dan Instrumen untuk penilain hasil karya anak didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tanya Jawab

Tanya jawab ini dilakukan langsung terhadap anak setelah pembelajaran selesai .
Gunanya adalah untuk mengetahui : Apakah anak didik mengetahui/mengenal kartu huruf,

apakah anak didik merasa senang bermain dengan kartu huruf, dan apakah media yang digunakan dalam memainkan kartu huruf kepada anak itu cocok bagi anak.

2. Observasi/pengamatan

Observasi atau pengamatan dilakukan langsung pada saat pembelajaran berlangsung, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah anak didik dapat mengerjakan tugas sendiri atau selalu dibantu oleh guru, apakah anak didik sudah terlatih dalam arti untuk mendapatkan peningkatan dalam minat belajar dan kreativitasnya sudah baik di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang.

3. Penilaian Terhadap Hasil Karya Anak

Penilaian ini dilakukan setelah pembelajaran berakhir hasil karya anak-anak tersebut dipajang dan diberikan penilaian satu-persatu, dengan tujuan untuk mengetahui apakah anak didik dapat menyelesaikan tugasnya atau tidak, jika tidak selesai maka akan dicari penyebabnya.

Dalam sebuah penelitian perlu dilakukan pemeriksaan keterpercayaan untuk mengukur validitas atau ketepatan dan reabilitas atau yang sering disebut dengan kestabilan hasil pengukuran sebuah instrumen penilaian proses dan minat belajar siswa. Teknik pemeriksaan keterpercayaan yang peneliti gunakan dalam tindakan penelitian ini adalah *judgment* ahli atau keputusan ahli. Keputusan ahli yang dimaksud adalah keputusan dari dosen pembimbing untuk menentukan instrument penilaian dalam penelitian ini stabil dan tepat digunakan.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan penghitungan persentasi, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009):

$$X = \frac{P}{n} \times 100$$

Keterangan:

X= Persentase

P= Jumlah yang berhasil

N= Jumlah responden

Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif. Setelah tindakan pertama (siklus 1) selesai dilakukan dan hasil yang diharapkan belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu peningkatan minat belajar anak maka akan ditindak lanjuti dengan melakukan tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan pembelajaran. Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus 1, apabila indikator keberhasilan belum tercapai maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2. Apabila setelah melakukan refleksi pada siklus 2 belum mencapai hasil yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dan begitu seterusnya. Penelitian ini berakhir, apabila langkah-langkah pembelajaran minat belajar anak sudah meningkat melalui model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik.

3. Hasil dan Pembahasan

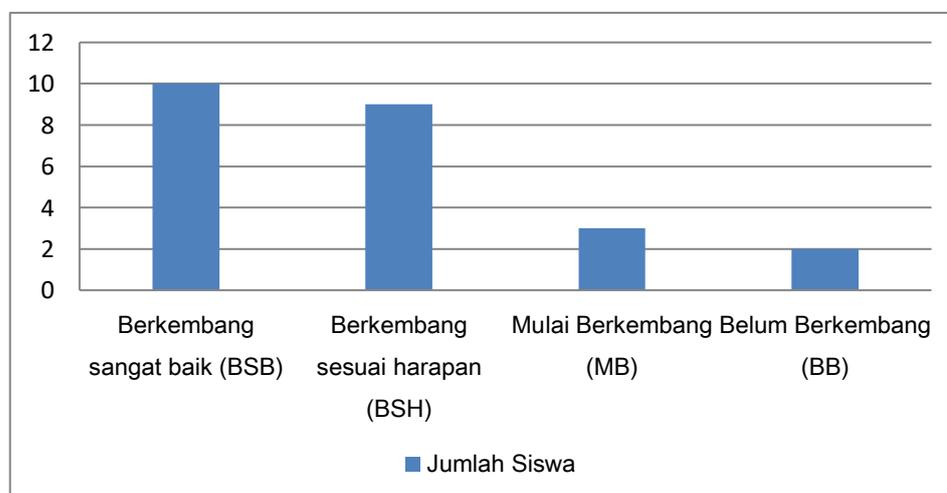
A. Hasil Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas dimulai, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pre test. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa. Kegiatan pre-test dilakukan terhadap siswa BA Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang Magelang. Jumlah keseluruhan 24 orang siswa. Dengan memperhatikan data yang terkumpul, dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

Dari siswa sebanyak 24 orang yang mengikuti pre-test, diperoleh hasil minat belajar sesuai kriteria. Siswa berkembang sangat baik sejumlah 10 anak dengan presentase 41,6%, berkembang sesuai harapan sejumlah 9 anak dengan presentase 37,5 %, Mulai berkembang sejumlah 3 siswa dengan presentase 12,5 %, belum berkembang sejumlah 2 anak dengan persentase 8,3%. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Pre- Test Penelitian Tindakan Kelas

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	Berkembang sangat baik (BSB)	10	41,6%
2	Berkembang sesuai harapan (BSH)	9	37,5%
3	Mulai Berkembang (MB)	3	12,5%
4	Belum Berkembang (BB)	2	8,3%
Jumlah		24	100 %



Gambar 1 . Pre-Test Penelitian Tindakan Kelas

Dari data hasil pre test tersebut nantinya akan dibandingkan dengan hasil evaluasi setelah tindakan pada siklus pertama untuk diketahui apakah terjadi kenaikan atau peningkatan nilai pada siklus pertama dibandingkan dengan saat pre test.

1. Siklus pertama

a. Perencanaan (*planning*)

Melaksanakan pre-test untuk mengetahui kemampuan siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Secang, dan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH). RKH disusun dengan mempertimbangkan hasil pre-test dan menggunakan metode PAILKEM. Mempersiapkan materi pembelajaran dan Mempersiapkan media yang diperlukan, yaitu kartu huruf, buku dan pensil.

b. Pelaksanaan (*acting*)

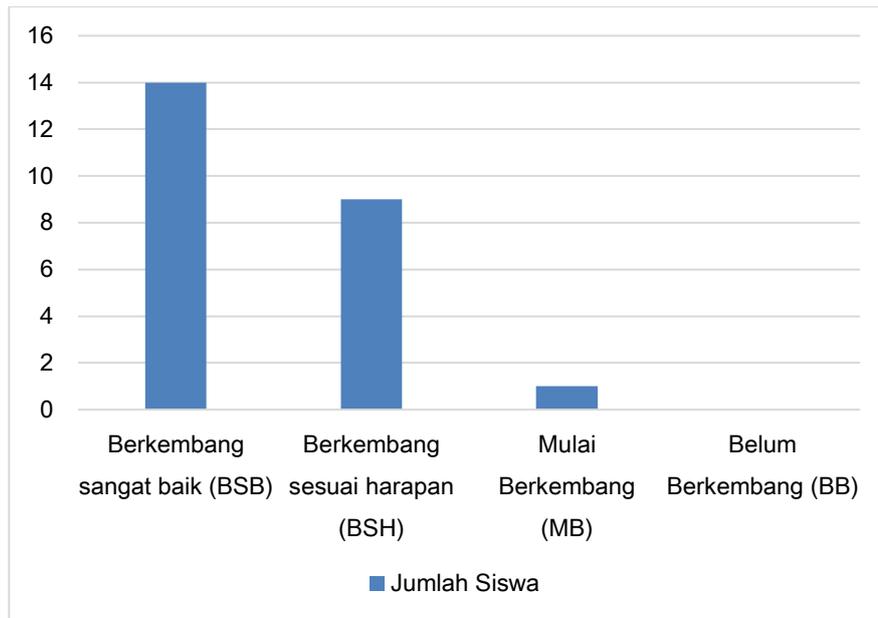
Setelah persiapan berupa perencanaan dengan kegiatan seperti tersebut di atas selesai serta RKH telah dibuat dengan baik, kemudian penulis memulai tahapan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Tindakan pada siklus pertama merupakan pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa BA Aisyiyah Purwosari Secang dengan menggunakan metode PAILKEM. Pelaksanaannya diawali dengan metode ceramah, tanya jawab, baru kemudian menggunakan metode PAILKEM.

Dalam melaksanakan metode PAILKEM sebagian siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, terjadi interaksi yang harmonis antara guru dan siswa. Untuk mengatasi hal itu, guru berkeliling memberikan pengarahan kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan metode PAILKEM. Setelah siswa mengetahui secara benar mengenai pembelajaran dengan metode PAILKEM, maka keaktifan dan minat siswa langsung tampak walaupun belum dapat menjangkau semua siswa.

Peningkatan prestasi belajar mulai tampak pada siklus pertama. Kalau pada pre-test, siswa dengan kriteria berkembang sangat baik sebesar 41,6 %, pada siklus pertama sudah mengalami peningkatan menjadi 58,3%. Tingkat ketuntasan juga mengalami kenaikan sebesar 6,7%. Berkembang sesuai harapan 37,5%, mulai berkembang 4,2%. Meskipun demikian ketuntasan klasikal belum dapat tercapai, karena angka tuntas klasikal harus mencapai 100%. Selengkapny hasil evaluasi pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel II berikut:

Tabel 2 . Hasil Nilai Siklus I Tentang Penelitian Tindakan Kelas

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	Berkembang sangat baik (BSB)	14	58,3%
2	Berkembang sesuai harapan (BSH)	9	37,5%
3	Mulai Berkembang (MB)	1	4,2%
4	Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah		24	100 %



Gambar 2 .Hasil Siklus 1 Penelitian Tindakan Kelas

c. Pengamatan (*observing*)

Berdasarkan pada pengamatan yang penulis lakukan pada pelaksanaan tindakan siklus pertama, masih terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut muncul karena kurang jelasnya informasi yang disampaikan peneliti kepada siswa mengenai cara melaksanakan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mengatasi persoalan tersebut kemudian guru berkeliling sambil memberikan penjelasan tambahan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menggunakan metode PAILKEM. Setelah banyak siswa yang memahami penjelasan guru, para siswa tampak aktif, dan termotivasi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan data data yang diperoleh sewaktu pree-test dan data siklus pertama kemudian diperbandingkan, dari sana terlihat adanya kenaikan dari masing – masing kriteria untuk meningkatkan minat siswa yaitu berkembang sangat baik sebanyak 6,7%, berkembang sesuai harapan 4,1%, mulai berkembang meningkat menjadi berkembang sesuai harapan. Namun demikian, ketuntasan secara klasikal belum dapat dicapai. Hal ini antara lain disebabkan karena sebagian siswa masih kurang faham dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan memperhatikan kenyataan di atas, peneliti berusaha mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada dengan cara: Menyampaikan tujuan pembelajaran secara lebih detail supaya siswa benar-benar mengetahui kearah mana pelajaran yang akan disampaikan, dan menjelaskan kembali cara melakukan metode PAILKEM.

2. Siklus kedua

a. Perencanaan (*planning*)

1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Penyusunan RKH pada siklus kedua dengan memperhatikan hasil evaluasi dan pengamatan yang dilaksanakan pada siklus pertama untuk dilakukan perbaikan seperlunya. Dengan demikian, pada RKH siklus kedua terdapat sedikit perubahan, tetapi prinsip dan metode yang digunakan tetap sama, yaitu PAILKEM. Perbedaan RKH pada siklus kedua dibandingkan dengan RKH siklus pertama adalah terletak pada Kompetensi Dasarnya.

2) Mempersiapkan materi dan media pembelajaran. Selain materi, juga dipersiapkan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan metode PAILKEM di siklus kedua sesuai dengan materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*acting*)

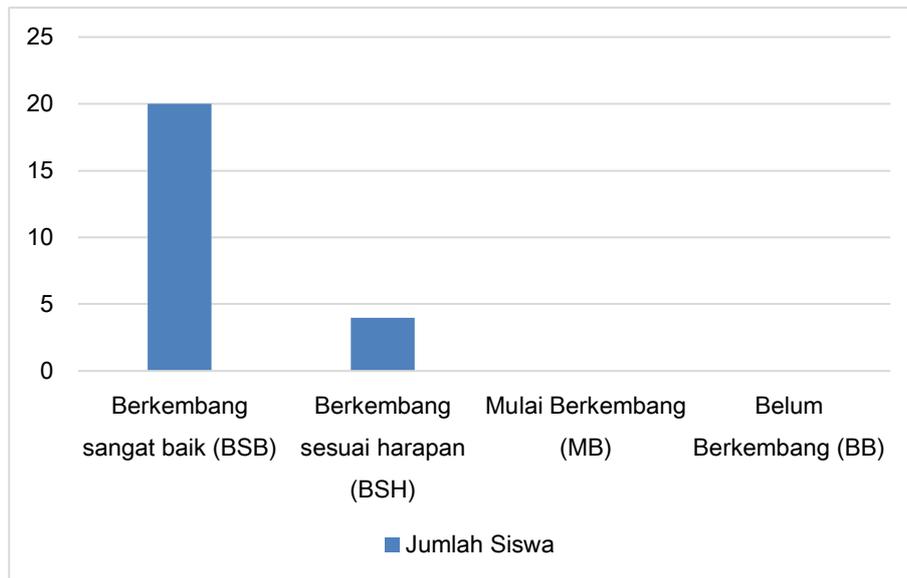
Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki siklus pertama terutama ditujukan untuk meningkatkan minat bagi siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang dengan menggunakan metode PAILKEM.

Pada pelaksanaan siklus kedua, sebagian besar minat belajar siswa sudah meningkat. Guru tinggal berkeliling untuk mengamati kerja siswa dan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa selama pelaksanaannya, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.

Pada akhir pelaksanaan siklus kedua dilakukan evaluasi. berdasarkan data hasil evaluasi, dapat diketahui minat belajar siswa secara keseluruhan meningkat. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan minat siswa dalam pembelajaran menggunakan metode PAILKEM. Ketuntasan terjadi peningkatan minat siswa dilihat dari kriteria berkembang sangat baik pada siklus 1 58,3% menjadi 83,3%. Hasil evaluasi pada siklus kedua tertuang dalam tabel III sebagai berikut :

Tabel 3 . Hasil Nilai Siklus II Penelitian Tindakan Kelas

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	Berkembang sangat baik (BSB)	20	83,3%
2	Berkembang sesuai harapan (BSH)	4	16,6%
3	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
4	Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah		24	100 %



Gambar 3 . Hasil siklus 2 penelitian tindakan kelas

c. Pengamatan (*observing*)

Pada siklus kedua, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode PAILKEM, berjalan dengan tertib dan lancar. Sehingga minat siswa dalam pembelajaran meningkat ditunjukkan dengan peningkatan prosentase kriteria.

d. Refleksi (*reflecting*)

Dengan membandingkan data pada pre-test, siklus pertama, dan siklus kedua, dapat diketahui bahwa selalu terjadi kenaikan. Kalau saat pre-test kriteria siswa berkembang sangat baik sebesar 41,6%, pada siklus pertama naik menjadi 58,3% dan pada siklus kedua naik lagi menjadi 83,3%, siswa berkembang sesuai harapan saat pre test sebesar 37,5% mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 41,6%, dan saat siklus ke 2 mengalami peningkatan menjadi 83,3%.

Peningkatan minat belajar siswa meningkat berdasarkan hasil nilai dari masing-masing kriteria yang diperoleh siswa pada saat pre test, siklus 1 dan siklus 2 pada waktu penelitian. Penggunaan metode PAILKEM dirasa efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dinilai dari nilai yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

B. Pembahasan

Model pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang semenjak berdiri sudah menggunakan pembelajaran yang sangat sederhana yaitu model ceramah. Proses pembelajaran yang cenderung pasif karena sistem pembelajaran yang monoton dan kurangnya perhatian siswa karena bercanda dengan teman. Solusi agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran adalah dengan model pembelajaran PAILKEM.

Penerapan model pembelajaran PAILKEM di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang dalam keterampilan motorik anak dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia Taman Kanak-kanak, pada siklus I dan siklus II yang dalam penelitian ini diwujudkan dalam permainan menyusun kartu huruf dan mewarnai gambar ikan. Latihan motorik yang

menyenangkan anak, baik jenis dan aktifitas yang dilakukan sifatnya sangat menarik. Hal ini dikarenakan permainan kartu huruf dan mewarnai dapat menarik anak, imajinasi anak berkembang dan kegiatannya tidak membosankan. Perkembangan motorik khususnya bermain kartu huruf dan mewarnai pada anak kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang Tahun pelajaran 2018-2019.

Hasil penelitian pembelajaran dari data yang diperoleh sejak pre test sampai dengan akhir siklus kedua, dapat dilihat bahwa model PAILKEM sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang mengalami kenaikan cukup tinggi. Dengan membandingkan jumlah siswa yang meningkat, dibuktikan dengan hasil siswa pada pre test pada kriteria berkembang sangat baik 41,6%, pada kriteria berkembang sesuai harapan 37,5%, pada kriteria mulai berkembang 12,5%, belum berkembang 8,3%, dan pada siklus terakhir dengan kriteria berkembang sangat baik mencapai hasil 85,3%, berkembang sesuai harapan mencapai hasil 16,6%.

3. Kesimpulan

Model pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional/ceramah. Guru banyak menggunakan metode konvensional/ceramah, karena metode ceramah efisien dalam kelas, padahal metode ceramah menuntut waktu yang cukup lama dan menuntut anak memusatkan perhatian dan waktu yang tersedia dan perhatian anak yang relatif singkat. Penerapan model pembelajaran PAILKEM di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang merupakan salah satu strategi yang dapat di terapkan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran PAILKEM yang senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar. Sehingga minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah mengalami peningkatan. Model pembelajaran PAILKEM di Bustanul Athfal dapat berpengaruh, pengaruhnya yaitu minat siswa meningkat. hal ini dibuktikan dengan hasil siswa pada siklus terakhir dengan kriteria berkembang sangat baik yaitu mencapai 83,3%, berkembang sesuai harapan sejumlah 16,6%, mulai berkembang sejumlah 0%, dan belum berkembang 0%.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B, U. dan N. M. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan S. A. A. (2002). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD Center for Teaching Staff Developmen.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sujiono dan Sujiono. (2007). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2017a). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2017b). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
-